

## DISIPLIN PASAR, KRISIS PERBANKAN DAN PENJAMINAN SIMPANAN (Studi Kasus Perbankan Indonesia)

Dian Purnomo Jati, S.E. M.Sc.

[dyan\\_pj@yahoo.com](mailto:dyan_pj@yahoo.com)

Dr. Sri Murni S., M.M.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the existence of market discipline in Indonesia. This research evaluates the interaction between market discipline and deposit insurance and the effect of crisis on market discipline. We use secondary data of bank's financial report and panel regression analysis to test the hypothesis. The research found that depositors discipline banks by withdrawing deposits. Dummy crisis and dummy deposit insurance have significant effect to delta deposits. The result of data analysis shows that market discipline exists in Indonesia, there are found the correlation between market discipline, deposit insurance and banking crisis (risk).

*Keywords: market discipline, deposit insurance, banking crisis*

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dua dekade terakhir sebelum terjadinya krisis global yang melanda semua sektor usaha, beberapa negara maju maupun negara berkembang mengalami krisis dalam sektor perbankan. Untuk menghindari krisis tersebut, regulator membutuhkan cara untuk menentukan tindakan yang bijaksana bagi dunia perbankan. Rekomendasi standar yang biasa diberikan untuk menghadapi krisis yaitu memperketat pengawasan dan peraturan yang akomodatif. Selain pengawasan yang dilakukan oleh otoritas perbankan, cara alternatif bisa dengan meningkatkan kepercayaan pada mekanisme disiplin pasar (*market discipline*) untuk memberikan kontrol terhadap perbankan. Disiplin pasar atau market discipline bisa diartikan sebagai tingkat kepedulian masyarakat umum dan masyarakat yang menjadi nasabah perbankan terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh perbankan, lebih khususnya lagi terhadap bank yang terkait langsung dengan dana simpanan dan investasi para nasabah. Biasanya masyarakat akan

memonitor dengan cara mempersepsikan tingkat risiko yang sedang dihadapi oleh bank tertentu atau dunia perbankan secara keseluruhan. Persepsi masyarakat terhadap tingkat risiko akan memotivasi masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap perbankan. Perilaku masyarakat dalam menghadapi bank dengan tingkat persepsi risiko yang tinggi tentunya akan berbeda dengan masyarakat yang berhadapan dengan bank yang mempunyai tingkat persepsi risiko yang rendah. Di negara dimana pilar *market discipline* sudah eksis maka mekanisme *reward* dan *punishment* bisa berjalan dengan lancar. Sehingga diharapkan dunia perbankan juga akan lebih peduli terhadap tingkat risiko yang mereka hadapi dan akan terkait langsung dengan keamanan dana nasabah.

Beberapa penelitian yang menggunakan setting negara maju menunjukkan hasil bahwa para depositor baik yang dana simpanannya mendapatkan penjaminan maupun yang tidak akan melakukan monitor dan kontrol yang efektif terhadap perbankan (De Ceuster dan Masschelein 2003). Hasil temuan serupa juga didukung

oleh beberapa penelitian sejenis lainnya di Amerika Serikat (Park 1995; Goldber dan Hudgins 1996; Park dan Peristiani 1998; Jordan 2000; Khorassani 2000; Goldber dan Hudgins 2002), di Australia (Dennis, Sharpe dan Sim 1998) dan di Swiss (Birchler dan Maechler 2002). Hasil temuan lainnya terkait penelitian tentang market discipline di beberapa negara berkembang seperti halnya di Argentina, Chili dan Meksiko (Martinez Peria dan Schmukler 2001), Argentina (Calomiris dan Powell 2001), Bolivia (Luzio-Antezana 2001), Columbia (Barajas dan Steiner 2000), India (Ghosh dan Das 2002) dan Polandia (Mondschean dan Opiela 1999) menunjukkan bahwa depositor mempunyai kemampuan untuk mendisiplinkan bank. Temuan kedua ini tidak relevan dengan kondisi kualitas laporan keuangan yang rendah di negara – negara berkembang.

Karena karakteristik Indonesia cenderung sama dengan negara – negara di Amerika Selatan maka penggunaan metode, pemilihan variabel dan sampel akan merunut pada penelitian – penelitian yang pernah dilakukan di negara – negara Amerika Selatan tersebut dengan penyesuaian tertentu terhadap model penelitian. Penelitian ini akan menginvestigasi eksis tidaknya market discipline di Indonesia sebagai bagian dari Basel II menggunakan dua indikator yaitu tingkat suku bunga dan jumlah deposito. Selanjutnya juga akan diteliti eksistensi market discipline dalam kondisi krisis dan munculnya Lembaga Penjamin Simpanan di Indonesia. Apakah market discipline akan cenderung menguat atau melemah dalam kondisi krisis dan adanya penjaminan simpanan oleh pemerintah.

## B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah disiplin pasar eksis di Indonesia berdasarkan perubahan jumlah deposito.
2. Untuk menguji apakah kondisi krisis berpengaruh terhadap eksistensi disiplin pasar

3. Untuk menguji apakah adanya penjaminan simpanan berpengaruh terhadap eksistensi disiplin pasar

## C. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### 1. Disiplin Pasar

*Market discipline* bisa dimaknai sebagai situasi dimana *private sector agents* (*stockholders, depositors, creditors*) menghadapi peningkatan biaya yang muncul sebagai akibat bank bersangkutan mengambil langkah – langkah yang berisiko, dengan kata lain *private sector agents* tersebut mengambil sejumlah tindakan berdasarkan peningkatan biaya yang dihadapinya. Penelitian – penelitian sebelumnya tentang market discipline banyak yang memfokuskan pada topik bahasan “Apakah *market discipline* eksis dalam suatu negara tertentu pada periode tertentu pula.” Penelitian yang dilakukan sebagian besar menggunakan Amerika Serikat sebagai objeknya (Park 1995; Goldber dan Hudgins 1996; Park dan Peristiani 1998; Jordan 2000; Khorassani 2000; Goldber dan Hudgins 2002), masih sedikit yang melakukan penelitian tentang market discipline di negara – negara berkembang. Dalam artikel ini penulis berusaha untuk mengeksplorasi dua isu yang yaitu interaksi antara *deposit insurance* dan *market discipline* dan pengaruh krisis perbankan terhadap *market discipline*. Penelitian difokuskan pada pengalaman yang dihadapi oleh Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang didera krisis cukup berat pada tahun 1997. Penelitian ini akan menggunakan asumsi yang digunakan pada penelitian – penelitian sebelumnya dalam penggunaan perubahan jumlah deposito dan perubahan tingkat bunga sebagai indikator dari market discipline (Martinez Peria dan Schmukler 2001, Calomiris dan Powell 2001, Luzio-Antezana 2001, Barajas dan Steiner 2000, India Ghosh dan Das 2002 serta

Mondschean dan Opiela 1999). Disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Market discipline* eksis di Indonesia, diukur berdasarkan variabel perubahan jumlah deposito

## 2. Penjaminan Simpanan

*Deposit insurance* dalam suatu negara akan mempengaruhi level dari *market discipline*. *Deposit insurance system* didisain untuk melindungi small depositors dan untuk menghindari krisis sistematis. Jika depositor mengetahui bahwa dana mereka akan aman karena memperoleh penjaminan maka mereka tidak akan mempunyai dorongan untuk menarik dana mereka dari bank. Sehingga deposit insurance system yang kredibel akan mengurangi dorongan depositor untuk memonitor bank, level market discipline akan berkurang. Jika deposit insurance system tidak kredibel maka akan terjadi sebaliknya, insured depositor akan terdorong untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap perbankan (Martinez Peria dan Schmukler 2001; Calomiris dan Powell 2001) Penelitian bisa dilakukan dengan mengamati perbedaan tingkat awareness pada masa sebelum adanya penjaminan simpanan oleh pemerintah dengan masa dimana sudah berdirinya Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Selain itu juga bisa dilakukan memisahkan antara depositor yang mendapat jaminan dan yang tidak memperoleh jaminan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap market discipline atau dengan kata lain bagaimana perbedaan respon diantara dua kelompok depositor tersebut. Berdasarkan uraian diatas disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Adanya penjaminan simpanan akan berpengaruh terhadap perubahan jumlah deposito perbankan.

## 3. Krisis Perbankan

Variabel lainnya yang akan diamati yaitu banking crisis, bagaimana pengaruhnya terhadap level dari market

discipline. Dalam masa krisis biasanya bank – bank cenderung menjadi lemah dan peluang untuk mengalami kegagalan meningkat. Untuk mengurangi risiko kehilangan dana, para depositor akan meningkatkan level dari market discipline pada periode krisis tersebut (Martinez Peria dan Schmukler 2001). Dana penjaminan deposito akan berkurang sehingga kredibilitas pihak berwenang untuk melakukan penjaminan terhadap dana deposito menjadi menurun. Kondisi krisis akan menyebabkan trauma terhadap para depositor sehingga masa sesudah krisis akan menjadi kebangkitan untuk lebih waspada terhadap krisis dengan meningkatnya level market discipline. Berdasarkan uraian di atas disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Adanya kondisi krisis akan berpengaruh terhadap perubahan jumlah deposito.

## D. Metodologi Penelitian

### 1. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari bank-bank umum yang telah go public periode 2004-2008 yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Populasi penelitian ini adalah bank-bank nasional yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai anggota sampelnya yaitu bank umum yang terdaftar direktori Bank Indonesia periode 2004-2008.

### 2. Model Penelitian

Pengukuran reaksi dari deposito terhadap risiko perbankan menggunakan model sebagai berikut:

$$\Delta \text{deposit}_{i,t} = \mu_i + dt + \beta' \text{bank} \\ \text{Fundamentals}_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

N merupakan jumlah keseluruhan bank di Indonesia dan T adalah jumlah observasi masing – masing bank.  $\Delta$ deposits<sub>i,t</sub> menunjukkan perbedaan nilai logaritmik dari time deposits yang dialami oleh bank i pada waktu t. Jika tidak terdapat market discipline maka nilai  $\beta$  akan nol, menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito tidak berhubungan dengan karakteristik risiko bank.

**3. Pengukuran Risiko Perbankan**

Pengukuran risiko dengan menggunakan CAMEL rating system of bank. CAMEL mencakup capital adequacy, asset quality, management earnings dan liquidity. Dengan semakin memburuknya indikator CAMEL merupakan signal terhadap peningkatan risk profile suatu bank. Beberapa rasio yang digunakan antara lain; CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional).

**E. Analisis Data**

**1. Pengujian Hypothesis 1**

Untuk menguji hypothesis 1 disusun model sebagai berikut:

$$\Delta \text{ Deposito} = a_1 + a_2 \text{ DBRI} + a_3 \text{ DBTN} + a_4 \text{ DMANDIRI} + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NPL} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ ROE} + b_5 \text{ BOPO} + b_6 \text{ LDR}$$

Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan Fixed Effect Regression Model. Terdapat indikasi multikolinearitas di dalam model satu tersebut di atas. Selanjutnya variabel Return on Assets (ROA) dengan nilai VIF tertinggi dikeluarkan dari model. Dilakukan kembali uji regresi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**Hypothesis I**

Model		F	Sig.
1	Regression	12.917	.001(a)
	Residual		
	Total		

Predictors: (Constant), DMANDIRI, BOPO, DBTN, CAR, ROE, NPL, DBRI, LDR

b Dependent Variable: DEPOSITO

Dalam tabel 1 di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001, yang berarti angka ini jauh berada di bawah 0,05 (nilai alpha sebesar 5%). Apabila nilai probabilitas berada di bawah 5% maka hypothesis satu diterima. Terbukti secara signifikan variabel-variabel rasio keuangan berpengaruh secara bersama-sama mempengaruhi variabel perubahan jumlah deposito. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk melihat variabel mana yang mempunyai pengaruh paling kuat di dalam model di atas.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Hypothesis I**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.868	.414
	CAR	-1.900	.099
	NPL	.235	.821
	ROE	-.292	.779
	BOPO	.493	.637
	LDR	.348	.738
	DBRI	.132	.899
	DBTN	-1.994	.086
	DMANDIRI	4.310	.004

a Dependent Variable: DEPOSITO

Dalam tabel 2 di atas hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun variabel independent yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel CAR dan ROE berpengaruh negatif terhadap

jumlah deposito, sedangkan variabel lainnya berpengaruh positif.

## 2. Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Untuk menguji hipotesis 2 dan 3 disusun model sebagai berikut:

$$\Delta \text{ Deposito} = a_1 + a_2 \text{ DBRI} + a_3 \text{ DBTN} + a_4 \text{ DMANDIRI} + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NPL} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ ROE} + b_5 \text{ BOPO} + b_6 \text{ LDR} + b_7 \text{ DPENJAMINAN} + b_8 \text{ DKRISIS}$$

Variabel kondisi krisis dan tersedianya penjaminan simpanan dimasukkan sebagai variabel dummy. Kondisi penjaminan simpanan direpresentasikan dengan bertambahnya jumlah nominal tabungan yang cukup signifikan ditanggung oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Rentang waktu tahun 2005 hingga tahun 2008 terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap besaran nominal yang dijamin oleh pemerintah. Diasumsikan dalam penelitian ini yang menggunakan rentang waktu empat tahun antara tahun 2005 hingga tahun 2008, dilakukan cut off antara dua tahun pertama dengan dua tahun ke-dua. Rentang dua tahun pertama diasumsikan sebagai kondisi penjaminan simpanan belum begitu eksis atau dirasakan oleh masyarakat, sedangkan dua tahun berikutnya yaitu antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 diasumsikan masyarakat sudah merasakan eksistensi penjaminan simpanan. Selanjutnya untuk variabel krisis, diasumsikan kondisi krisis terjadi pada tahun 2008. digunakan variabel dummy untuk kondisi krisis dan kondisi penjaminan simpanan. Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan Fixed Effect Regression Model.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji F Hipotesis 2 dan 3**

Model		F	Sig.
1	Regression	56.634	.000(a)
	Residual		
	Total		

a Predictors: (Constant), DPENJAMINAN, DMANDIRI, BOPO, DBTN, DKRISIS, DBRI, ROE, NPL, CAR, LDR  
b Dependent Variable: DEPOSITO

Variabel ROA dikeluarkan dari model untuk menghindari efek multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Dalam tabel 3 di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00, yang berarti angka ini berada di bawah 0,05 (nilai alpha sebesar 5%). Apabila nilai probabilitas berada di bawah 5% maka hipotesis empat dan lima dengan deposito sebagai variabel dependen dapat diterima. Terbukti secara signifikan variabel-variabel rasio keuangan, dummy krisis dan penjaminan simpanan berpengaruh secara bersama-sama mempengaruhi variabel perubahan jumlah deposito. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk melihat variabel mana yang mempunyai pengaruh paling kuat di dalam model di atas.

**Tabel 4**  
**Tabel Regresi Hipotesis Dua dan Tiga**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.440	.059
	CAR	.320	.762
	NPL	1.551	.182
	ROE	.821	.449
	BOPO	1.091	.325
	LDR	-4.085	.009
	DBRI	2.972	.031
	DBTN	1.443	.209
	DMANDIRI	3.041	.029
	DKRISIS	3.892	.012
	DPENJAMI NAN	3.353	.020

a Dependent Variable: DEPOSITO

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LDR, kondisi krisis dan penjaminan simpanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitas sebesar 0,09, 0,012, 0,02 untuk masing-masing variabel. Variabel LDR berpengaruh secara negatif terhadap perubahan jumlah deposito sedangkan variabel krisis dan penjaminan simpanan berpengaruh secara positif.

## E. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa terdapat eksistensi disiplin pasar dilihat berdasarkan perubahan jumlah deposito. Variabel rasio keuangan secara bersama-sama mempengaruhi perubahan jumlah deposito. Tidak ditemukan variabel yang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan jumlah deposito. Tingkat risiko yang dihadapi oleh perbankan akan meningkatkan kepedulian bagi masyarakat untuk melakukan pendisiplinan atau pengawasan lebih ketat terhadap

perbankan dengan menarik jumlah depositonya. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perbankan harus lebih peduli untuk menjaga tingkat risiko yang dimilikinya. Persepsi masyarakat terhadap risiko yang dihadapi oleh perbankan akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap tingkat keamanan menyimpan dana di bank tersebut.

2. Hasil pengujian hipotesis dua dan tiga menunjukkan bahwa eksistensi disiplin pasar dipengaruhi juga oleh kondisi krisis dan tersedianya penjaminan simpanan oleh pemerintah. Secara bersama-sama dengan variabel rasio keuangan lainnya variabel kondisi krisis dan penjaminan simpanan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan jumlah deposito. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi krisis akan memperkuat eksistensi dari disiplin pasar. Pada saat kondisi krisis tingkat kepedulian masyarakat pemilik dana menjadi lebih tinggi terhadap risiko yang dihadapi oleh perbankan. Hal ini akan memperkuat tingkat *punishment* yang diberikan terhadap perbankan bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barajas, A & Steiner, R 2000, 'Depositor behavior and market discipline in Colombia', working paper, no. wp/00/214, International Monetary Fund, Washington DC.
- Basel Committee on Banking Supervision 2004, 'International convergence of capital measurement and capital standards', Bank for International Settlements, Basel.
- Becht, M & Roell, A 1999, 'Blockholdings in Europe: an international comparison', *European Economic Review*, 43, (4-6), 1049-1056.
- Bennett, RW & Loucks, C 1993, 'Politics and the rescue of insolvent savings and loans before 1989', *Public Choice*, 76, (3), 175-187.

- Brigham, Eugene F., and Houston, JF., Fundamentals of Financial Management, The Dryden Press, Harcourt Brace College Publisher, Eight Edition, 1998.
- Calem, PS & Carlino, GA 1991, 'The concentration / conduct relationship in bank deposit markets', *Review of Economics and Statistics*, 73, (2), 268-276.
- Calomiris, CW & Powell, A 2001, 'Can emerging market bank regulators establish credible discipline? The case of Argentinian 1992-1999', in: FS Mishkin (ed.), *Prudential supervision: what works and what doesn't*, The University of Chicago Press, Chicago, pp. 147-191.
- Cargill, TF 1989, 'CAMEL ratings and the CD market', *Journal of Financial Services Research*, 3, (4), 347-358.
- Carstens, AG, Hardy, DC & Pazarbasioglu, C 2004, 'Avoiding banking crises in Latin America', *Finance & Development*, 41, (3), 30-33.
- Flannery, MJ 2001, 'The faces of "market discipline"', *Journal of Financial Services Research*, 20, (2-3), 107-119.
- Martinez Peria, MS & Schmukler, SL 2001, 'Do depositors punish banks for bad behavior? Market discipline, deposit insurance, and banking crises', *Journal of Finance*, 56, (3), 1029-1051.
- Mishkin, FS 1999, 'Lessons from the tequila crisis', *Journal of Banking and Finance*, 23, (10), 1521-1533.